



Jurnal Kesehatan Marendeng

<http://e-jurnal.stikmar.ac.id/index>

Vol IX, No. II, Month Juli 2025, pp 202-209

p-ISSN:2850-0329 dan e-ISSN: 2809-2813

DOI:<https://doi.org/jkm.v9i2.150>



STUDI KUALITATIF; PENGALAMAN REMAJA DALAM MENGHADAPI PERUBAHAN SOSIAL BUDAYA DAN TANTANGAN KESEHATAN REPRODUKSI DI ERA DIGITAL.

Aswar¹, Arlin Adam², Andi Alim³, Munadhir⁴, Yudhi Adnan⁵

^{1,2,3}Program Megister Kesehatan Masyarakat, Universitas Mega Buana Palopo

Email : aswar161marendeng@gmail.com

⁴Kesehatan Masyarakat, Universitas Perjuangan Republik Indonesia

Email : munadhir.ado@gmail.com

⁵Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Negeri Alauddin

Email : yudi.adnan@uin-alauddin.ac.id

Artikel info

Artikel history:

Received; 08 Juli 2025

Revised; 11 Juli 2025

Accepted; 22 Juli 2025

Keyword:

adolescents,
Socio-cultural change
reproductive health

Abstrak. *Socio-cultural changes driven by the development of digital technology have significantly impacted adolescents' lives, particularly in terms of social interaction, cultural values, and understanding of reproductive health. This study aims to explore in depth the subjective experiences of adolescents in facing socio-cultural changes and reproductive health challenges in the digital era. A qualitative approach with a phenomenological study design was employed, involving adolescent informants aged 15–19 years in Banggae Timur Subdistrict, Majene Regency, West Sulawesi. Data were collected through in-depth interviews, observation, and document analysis, and were examined using thematic analysis techniques. The findings reveal a shift in communication patterns from face-to-face interaction to social media-based communication, which affects social closeness and interpersonal skills. Adolescents also face challenges in understanding reproductive health due to limited education from schools and families, leading them to rely heavily on digital media sources that may not be reliable. Nevertheless, some adolescents demonstrated critical attitudes in filtering digital cultural influences and relied on parents as trusted sources of information. Social support from the environment, particularly families, plays a vital role in shaping adolescents' perceptions and behaviors. Adolescents expressed the need for improved reproductive health education in schools and the provision of safe, accessible, and stigma-free counseling services. This study recommends the integration of reproductive health education into the school curriculum, teacher training,*

Kata Kunci:

Remaja
Perubahan Sosial budaya
Kesehatan Reproduksi

enhancement of adolescents' digital literacy, and the development of policies based on contextual needs..

Abstract. Perubahan sosial budaya yang dipicu perkembangan teknologi digital telah memberikan dampak besar terhadap kehidupan remaja, khususnya dalam hal interaksi sosial, nilai-nilai budaya, dan pemahaman mengenai kesehatan reproduksi. Penelitian ini bertujuan untuk menggali secara mendalam pengalaman subjektif remaja dalam menghadapi perubahan sosial budaya serta tantangan kesehatan reproduksi di era digital. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dengan jenis studi fenomenologis, melibatkan informan remaja berusia 15–19 tahun di Kecamatan Banggae Timur, Kabupaten Majene, Sulawesi Barat. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumen, lalu dianalisis menggunakan teknik analisis tematik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa remaja mengalami pergeseran dalam pola komunikasi dari tatap muka ke komunikasi berbasis media sosial, yang berdampak pada kedekatan sosial dan keterampilan interpersonal. Mereka menghadapi tantangan dalam memahami kesehatan reproduksi akibat minimnya edukasi dari sekolah maupun keluarga, sehingga banyak bergantung pada informasi dari media digital yang belum tentu valid. Meskipun demikian, sebagian remaja menunjukkan sikap kritis dalam menyaring pengaruh budaya digital serta menjadikan orang tua sebagai sumber informasi yang terpercaya. Remaja berharap adanya peningkatan pendidikan kesehatan reproduksi di sekolah serta penyediaan layanan konseling yang aman, mudah diakses, dan bebas stigma. Penelitian ini merekomendasikan perlunya integrasi pendidikan reproduksi dalam kurikulum sekolah, pelatihan guru, peningkatan literasi digital remaja, dan pengembangan kebijakan berbasis kebutuhan kontekstual.



Corresponden author:

Email: aswar161marendeng@gmail.com

artikel dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY -4.0

PENDAHULUAN

Perkembangan era digital telah membawa dampak besar terhadap dinamika kehidupan sosial masyarakat, terutama di kalangan remaja. Di Kecamatan Banggae Timur, Kabupaten Majene, Sulawesi Barat, remaja menghadapi perubahan sosial budaya yang berlangsung begitu cepat akibat masifnya arus informasi, globalisasi, serta penetrasi teknologi digital. Transformasi ini tidak hanya mengubah cara remaja berinteraksi, berkomunikasi, dan mengekspresikan diri, tetapi juga mempengaruhi nilai-nilai, norma, dan perilaku mereka, termasuk dalam hal pemahaman dan sikap terhadap kesehatan reproduksi (St Syahrah, Mustadjar, and Agustang 2020).

Remaja merupakan kelompok usia yang sedang berada dalam masa transisi menuju kedewasaan, di mana mereka mulai membentuk identitas diri, mengeksplorasi relasi sosial, dan mengalami perubahan biologis yang signifikan. Di tengah perubahan sosial budaya yang dibentuk oleh media digital, mereka dihadapkan pada berbagai tantangan baru dalam

memahami isu-isu kesehatan reproduksi, seperti seksualitas, pubertas, kehamilan yang tidak direncanakan, serta infeksi menular seksual. Minimnya literasi kesehatan reproduksi yang kontekstual dan terbuka membuat sebagian remaja rawan terpapar informasi yang keliru atau menyesatkan dari media digital, yang belum tentu sesuai dengan nilai dan norma lokal (Simangunsong et al. 2024).

Di sisi lain, peran lingkungan sosial seperti keluarga, sekolah, dan media digital juga menjadi faktor penting dalam membentuk persepsi dan perilaku remaja terhadap kesehatan reproduksi. Dukungan yang kurang dari orang tua, keterbatasan materi pendidikan reproduksi di sekolah, serta paparan konten daring yang tidak terfilter dapat memperburuk kerentanan remaja terhadap risiko kesehatan reproduksi. Namun, media digital juga dapat menjadi ruang edukatif jika dimanfaatkan secara tepat dan didampingi oleh pendekatan budaya yang sesuai (Aseri 2023).

Penelitian ini menjadi relevan untuk menggali secara mendalam bagaimana remaja di Kecamatan Banggae Timur mengalami dan merespons perubahan sosial budaya serta tantangan kesehatan reproduksi di era digital. Dengan pendekatan kualitatif, studi ini berupaya memahami perspektif subjektif remaja, termasuk faktor-faktor yang memengaruhi persepsi dan perilaku mereka, serta peran lingkungan sosial dalam membantu mereka menghadapi tantangan tersebut. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pengembangan intervensi yang sensitif budaya dan berbasis kebutuhan remaja dalam konteks lokal.

METODE (Times New Roman 12, Bold)

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi fenomenologis, yang bertujuan untuk menggali secara mendalam pengalaman subjektif remaja dalam menghadapi perubahan sosial budaya serta tantangan kesehatan reproduksi di era digital. Pendekatan ini dipilih karena mampu menangkap makna yang dibentuk oleh remaja atas pengalaman hidup mereka dalam konteks sosial dan budaya yang sedang berubah, khususnya terkait isu-isu reproduksi yang mereka alami dan pahami di tengah penetrasi teknologi digital (Fathurokhmah 2024).

Lokasi penelitian ditetapkan di Kecamatan Banggae Timur, Kabupaten Majene, Provinsi Sulawesi Barat, dengan pertimbangan bahwa wilayah ini merupakan salah satu kawasan yang mulai terdampak oleh kemajuan digitalisasi namun masih memiliki akar budaya lokal yang kuat. Informan penelitian dipilih secara purposive dengan kriteria inklusi, yaitu remaja berusia 15–19 tahun, berdomisili di wilayah penelitian, aktif menggunakan media digital, serta bersedia berbagi pengalaman terkait perubahan sosial budaya dan kesehatan reproduksi. Jumlah informan ditentukan berdasarkan prinsip kecukupan informasi (data saturation).

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam (in-depth interview) menggunakan pedoman wawancara semi-terstruktur, yang dirancang berdasarkan rumusan masalah penelitian. Proses wawancara dilakukan secara langsung dan tatap muka di lingkungan yang aman dan nyaman bagi informan, dengan memperhatikan aspek etika, kerahasiaan, dan persetujuan setelah penjelasan informasi (informed consent). Selain wawancara, teknik observasi non-partisipatif dan kajian dokumen juga digunakan untuk memperkaya pemahaman konteks sosial dan budaya setempat (Judijanto et al. 2024).

Data yang diperoleh dianalisis secara tematik (thematic analysis), mengikuti tahapan: transkripsi data, pembacaan berulang, pengkodean, kategorisasi tema, dan interpretasi makna. Validitas data dijaga melalui teknik triangulasi sumber dan metode, member check, serta

refleksivitas peneliti. Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan dapat menghasilkan pemahaman yang mendalam, holistik, dan kontekstual tentang bagaimana remaja merespons perubahan sosial budaya dan isu kesehatan reproduksi di era digital, serta peran lingkungan dalam mendukung mereka menghadapi tantangan tersebut (Karya et al. 2024).

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

1. Perubahan Pola Interaksi Sosial Remaja

Informan menunjukkan bahwa saat ini terjadi pergeseran dari interaksi sosial secara langsung ke penggunaan media sosial dan komunikasi daring. Beberapa responden menyatakan merasa lebih nyaman berbicara tentang isu kesehatan reproduksi dengan orang tua mereka, yang menunjukkan adanya relasi komunikasi yang cukup terbuka dan konstruktif dalam keluarga.

Seorang responden mengungkapkan: *"Kalau bicara tentang kesehatan reproduksi, aku merasa lebih nyaman kalau cerita sama orang tua. Mereka tidak menghakimi dan bisa beri penjelasan yang aku butuhkan."* (Responden an "A", 10/06/2025).

Selain itu, mereka memperoleh informasi mengenai kesehatan reproduksi melalui media sosial dan internet, menunjukkan inisiatif dan kemandirian dalam memenuhi kebutuhan pengetahuan mereka, terutama untuk topik-topik tabu. Responden lain menyatakan: *"Aku sering mencari info tentang kesehatan reproduksi di media sosial, tapi kadang bingung mana yang benar dan mana yang hoaks."* (Responden an "W", 08/06/2025).

2. Kebutuhan Literasi Digital dan Kesehatan Reproduksi

Remaja menyadari bahwa literasi digital dan literasi kesehatan reproduksi sangat penting. Namun, mereka merasa kurang dilengkapi dengan alat dan sumber yang memadai untuk memilah informasi yang benar dari yang salah. Mereka bergantung pada internet dan media sosial sebagai sumber utama, namun menyadari bahwa kualitas informasi bisa saja dipengaruhi oleh tren dan algoritma, sehingga berpotensi menyebabkan disinformasi.

Seorang responden mengungkapkan kekhawatirannya: *"Kadang aku mendapatkan info yang bikin bingung, apalagi di media sosial yang banyak berita hoaks soal reproduksi."* (Responden an "W", 08/06/2025).

3. Peran Teknologi dan Media Digital

Media sosial dan internet menjadi media utama dalam mencari informasi tentang kesehatan reproduksi. Pergeseran dari sumber tradisional seperti keluarga dan sekolah ke platform digital menunjukkan adanya perubahan budaya dalam komunikasi dan penyebaran informasi.

Responden an "W" menyatakan: *"Sekarang lebih gampang cari info di internet, tapi harus hati-hati karena tidak semua info benar."* (08/06/2025).

4. Perubahan Nilai Sosial dan Budaya

Transformasi digital menimbulkan perubahan nilai-nilai sosial dan norma interaksi. Banyak remaja mengaku lebih suka bermain game online daripada berpartisipasi dalam permainan tradisional, sebagai bagian dari perubahan pola sosial mereka.

Responden an “A” menyampaikan: *"Kadang, aku lebih suka main game online daripada main permainan tradisional sama teman."* (Responden an “A”, 10/06/2025).

5. Transformasi Relasi Sosial

Budaya tatap muka yang dulunya dominan mulai bergeser ke budaya daring yang lebih efisien dan fleksibel. Meskipun tetap dapat menjaga hubungan sosial, pola ini sering kali mengurangi kualitas kedekatan emosional dan kemampuan membaca ekspresi langsung, sehingga berpotensi menimbulkan misunderstanding.

Seorang responden menyatakan: *"Dulu aku suka ngobrol langsung sama teman tentang masalah, sekarang lebih sering chat lewat media sosial, jadi kadang sulit tahu perasaan mereka sebenarnya."* (Responden an “D”, 02/06/2025).

Pembahasan

1. Pengaruh Perubahan Interaksi Sosial terhadap Keterampilan Sosial

Transformasi dari interaksi langsung menjadi interaksi digital merepresentasikan perubahan budaya sosial remaja yang signifikan. Penggunaan media sosial seperti WhatsApp dan platform daring lainnya memungkinkan remaja untuk tetap terhubung, tetapi berisiko menurunkan kemampuan empati, menyelesaikan konflik secara langsung, dan membangun hubungan emosional yang mendalam. Hal ini menuntut perlunya pendidikan karakter dan literasi sosial yang dapat membantu remaja menyeimbangkan penggunaan teknologi dan pengembangan keterampilan sosial .

2. Peran Keluarga dan Sekolah dalam Mendukung Kesehatan Reproduksi dan Literasi Digital

Keluarga berperan penting sebagai sumber informasi dan pendidikan kesehatan reproduksi yang dipercaya, serta sebagai pendukung komunikasi terbuka yang dapat membantu remaja menyaring informasi dari media digital. Di sisi lain, sekolah perlu meningkatkan sosialisasi dan kurikulum terkait kesehatan reproduksi serta literasi digital agar remaja mendapatkan pengetahuan yang benar dan mampu memilah informasi yang valid dari berbagai platform digital .

3. Risiko Disinformasi dan Pentingnya Literasi Digital

Ketergantungan remaja terhadap media sosial dan internet meningkatkan risiko disinformasi, terutama mengenai isu sensitif seperti seksualitas dan kesehatan reproduksi. Maka dari itu, pendidikan berbasis bukti dan pelatihan literasi digital kritis sangat diperlukan agar remaja mampu mengidentifikasi dan menggunakan sumber informasi yang terpercaya. Penyediaan kanal informasi yang aman dan resmi dari lembaga pendidikan dan kesehatan juga sangat penting untuk mendukung upaya ini .

4. Dampak Budaya Digital terhadap Nilai Sosial dan Budaya Lokal

Perubahan dari budaya tradisional ke budaya digital mengancam kelestarian nilai-nilai lokal seperti gotong royong dan kebersamaan. Hilangnya permainan tradisional dan adopsi gaya hidup yang dipromosikan media sosial bisa memengaruhi perkembangan sosial-emosional remaja dalam jangka panjang. Oleh karena itu, perlu adanya integrasi nilai budaya lokal dalam pendidikan dan kegiatan sosial untuk menjaga keseimbangan antara kemajuan teknologi dan pelestarian budaya .

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa remaja mengalami perubahan signifikan dalam pola interaksi sosial akibat perkembangan teknologi digital, yang mendorong pergeseran dari komunikasi tatap muka ke komunikasi berbasis media sosial. Di tengah perubahan ini, remaja menunjukkan pemahaman awal tentang kesehatan reproduksi, terutama terkait aspek biologis dan risiko penyakit menular seksual, meskipun informasi yang diperoleh masih parsial dan sering kali menimbulkan kebingungan. Teknologi digital menjadi sumber informasi utama, namun juga membuka potensi paparan misinformasi. Dukungan sosial dari keluarga dan sekolah sangat bervariasi; sebagian remaja memperoleh bimbingan yang baik, sementara lainnya tidak memiliki ruang edukatif yang memadai karena isu reproduksi masih dianggap tabu. Oleh karena itu, remaja berharap adanya peningkatan pendidikan kesehatan reproduksi di sekolah serta tersedianya layanan konseling yang aman, terbuka, dan mudah diakses.

Sejalan dengan temuan tersebut, disarankan agar sekolah dan lembaga pendidikan mengintegrasikan pendidikan kesehatan reproduksi dalam kurikulum secara partisipatif dan berbasis usia, serta melatih guru dan konselor agar mampu menyampaikan materi secara netral dan sensitif terhadap budaya. Keluarga juga diharapkan mengadopsi pola asuh yang terbuka dan memperkuat literasi reproduksi agar mampu menjadi sumber informasi yang tepercaya. Pemerintah dan lembaga kesehatan perlu menyediakan layanan konseling remaja yang ramah dan mudah dijangkau, serta menyelenggarakan program sosialisasi berkala di sekolah dan masyarakat. Selain itu, peneliti dan akademisi perlu melakukan studi lanjutan yang melibatkan perspektif budaya dan gender yang lebih luas, serta mengembangkan pendekatan interdisipliner untuk merumuskan kebijakan pendidikan reproduksi yang kontekstual, inklusif, dan responsif terhadap perkembangan zaman.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan artikel ini. Ucapan terima kasih secara khusus ditujukan kepada para remaja yang telah bersedia menjadi partisipan dalam studi ini dan berbagi pengalaman pribadinya dengan penuh keterbukaan.

Penulis juga menyampaikan apresiasi kepada keluarga besar SMAN 2 Majene yang telah memberikan dukungan penuh selama proses penelitian ini. Tidak lupa, penulis berterima kasih kepada Bapak Prof. DR. Arlin Adam, S.KM M.Kes dan Dr. Andi Alim, S.E.,S.KM.,M.Kes atas masukan dan bimbingan yang sangat berarti dalam proses analisis dan penulisan artikel ini.

Akhir kata, penulis menyampaikan terima kasih kepada keluarga dan rekan-rekan atas dukungan moral dan motivasi yang tak henti-hentinya selama proses penyusunan karya ilmiah ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Yumita. 2018. "Pelaksanaan Layanan Informasi Tentang Kesehatan Reproduksi Remaja (Studi Di BKKBN Provinsi Bengkulu)." IAIN BENGKULU.
- Akbar, Ilham, Syamsul Rizal, and Febriansyah Febriansyah. 2024. "Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Meningkatkan Pengetahuan Dan Pemahaman Tentang Perubahan Perilaku Pubertas Di SMAN 1 Kepahiang." Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Andriani, Lusi, Demsa Simbolon, and Frensi Riastuti. 2022. *Kesehatan Reproduksi Remaja Dan Perencanaan Masa Depan*. Penerbit Nem.
- Annah, Itma. 2023. *Promosi Kesehatan Remaja*. Unisma Press.
- Arif, Mohammad. 2015. *Individualisme Global Di Indonesia (Studi Tentang Gaya Hidup Individualis Masyarakat Indonesia Di Era Global)*. IAIN Kediri Press.
- Aseri, Mukhsin. 2023. "Peran Keluarga Dan Lingkungan Sosial Dalam Mencegah Perkawinan Usia Dini Di Kecamatan Banjarmasin Selatan." *Management of Education: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 9(2): 267–76.
- Dewi, Nurma et al. 2024. *Promosi Kesehatan: Teori Dan Praktik Dalam Keperawatan*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Fathurokhmah, Fita. 2024. *Metodologi Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Bumi Aksara.
- Feranda, Rio Bayu. 2024. "Pergeseran Nilai Etika Di Kalangan Remaja (Studi Kasus Degradasi Nilai Penghormatan Terhadap Orang Tua Di Kemukiman Lubuk, Aceh Besar)." UIN Ar-Raniry Fakultas Ushuluddin dan Filsafat.
- Grijns, Mies et al. 2018. *Menikah Muda Di Indonesia: Suara, Hukum, Dan Praktik*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Hakim, Faisol, and Harapandi Dahri. 2025. "Islam Di Media Sosial Sebagai Komodifikasi Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Islam." *Andragogi: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 5(1): 187–206.
- Hasanah, Zumroh et al. 2024. *Kesehatan Reproduksi Pada Masa Remaja Dan Klimakterium Dengan Pendekatan Kesehatan Olahraga*. Penerbit: Kramantara JS.
- Judijanto, Loso et al. 2024. *Research Design: Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Karya, Detri et al. 2024. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Takaza Innovatix Labs.
- Kusumaningrum, Puput Risti et al. 2024. *Peran Pendidikan Seks Dalam Membangun Kesadaran Seksual Remaja*. Mega Press Nusantara.
- Meilan, Nessi, Maryanah, and Willa Follona. 2019. *Kesehatan Reproduksi Remaja: Implementasi PKPR Dalam Teman Sebaya*. Wineka Media.
- Melani, Margareta, Ni Putu Gita Prastita, Ratu Tasya Dwiana Putri, and Qorinah Estiningtyas Sakilah Adnani. 2024. *Promosi Kesehatan Remaja Dengan Pendekatan KIPK*. Sarana Ilmu Indonesia (Salnesia).
- Natalia, Linawati Endra, and Ananta Vidya. 2024. *Dunia Remaja: Permasalahan Dan Solusinya*. Ananta Vidya.
- Nurbayani, Siti, and Sri Wahyuni. 2023. *Victim Blaming in Rape Culture: Narasi Pemakluman Kekerasan Seksual Di Lingkungan Kampus*. Unisma Press.
- Nurhabibi, Nurhabibi et al. 2025. "Strategi Lembaga Pendidikan Islam Dalam Membentuk

- Karakter Siswa Di Era Digital.” *Jurnal Pendidikan Indonesia: Teori, Penelitian, dan Inovasi* 5(2).
- Nurhasanah, Aam, and Richardus Eko Indrajit. 2021. *Parenting 4.0: Mengenali Pribadi Dan Potensi Anak Generasi Multiple Intelligences*. Penerbit Andi.
- Rahayu. 2021. *Perempuan Dan Literasi Digital: Antara Problem, Hambatan, Dan Arah Pemberdayaan*. UGM Press.
- Retania, Vira Alda, Nurul Hasfi, and Yanuar Luqman. 2024. “Pendidikan Seksual Online Untuk Remaja: Narasi Konten Dan Komentar.” *Interaksi Online* 12(2): 233–45.
- Rodin, Rhoni. 2020. *Informasi Dalam Konteks Sosial Budaya*. PT. RajaGrafindo Persada-Rajawali Pers.
- Sabilah, Naurah Fi, Hesti Pandu Natasya, and Novi Fitriyanti Rahmawati. 2024. “Persepsi Remaja Tentang Edukasi Seksual Melalui Media Sosial.” In *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Ilmu Sosial (SNIIS)*, , 797–813.
- Sasfira, Rima, and Hagi Julio Salas. 2025. “Pengaruh Media Sosial Terhadap Komunikasi Interpersonal: Kajian Literatur Tentang Dampaknya Terhadap Hubungan Sosial.” *MUKASI: Jurnal Ilmu Komunikasi* 4(2): 453–63.
- Shovmayanti, Noor Afy. 2024. *Generasi Digital: Mengasah Keterampilan Komunikasi Di Era Teknologi*. Mega Press Nusantara.
- Simangunsong, Desy Purnama et al. 2024. “Memahami Perkembangan Remaja Peka Terhadap Kesehatan Mental.” *Al-Furqan: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya* 3(3): 940–51.
- St Syahrah, Iva, Musdaliah Mustadjar, and Andi Agustang. 2020. “Pergeseran Pola Interaksi Sosial (Studi Pada Masyarakat Banggae Kabupaten Majene).” *Phinisi Integr. Rev* 3(2): 138–49.
- Susilo. 2018. “Permasalahan Siswa Di Era Disrupsi: Guru Dan Budaya Pendidikan Berbasis Bimbingan Dan Konseling.” In *PROSIDING SEMINAR NASIONAL (Strategi Pelayanan Bimbingan Dan Konseling Di Era Disrupsi)*, , 129.
- Swastiwi, Anastasia Wiwik. 2024. *Globalisasi Dan Media: Konvergensi Budaya Dan Komunikasi*. PT Indonesia Delapan Kreasi Nusa.
- Thalib, Syamsul Bachri. 2017. *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Splikatif*. Prenada Media.
- Tim Yayasan Semai Jiwa Amini (Sejiwa). 2008. *Bullying: Mengatasi Kekerasan Di Sekolah Dan Lingkungan Sekitar Anak*. Grasindo.
- Uyun, Zahrotul. 2013. “Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Kesehatan Reproduksi.” In *Prosiding Seminar Nasional Parenting*, , 356–72.
- Wardhani, Putri Narendra Duhita Kusuma. 2024. “Keseimbangan Antara Hak Kesehatan Reproduksi Remaja Dan Norma Sosial Dalam Kebijakan Penyediaan Alat Kontrasepsi Bagi Remaja.” *Hukum Dinamika Ekselensia* 6(4).
- Yati, Dwi. 2024. *Peer Power: Strategi Efektif Edukasi Kesehatan Reproduksi Remaja*. CV. Mitra Edukasi Negeri.
- Zamroni, Mohammad. 2017. *Media Sosial Dan Realitas Gaya Hidup Masyarakat Postmodern*. Trust Media.
- Zein, Mohamad Fadhilah. 2019. *Panduan Menggunakan Media Sosial Untuk Generasi Emas Milenial*. Mohamad Fadhilah Zein.